



Participatory by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Diterbitkan
10 Agustus 2022	10 Oktober 2022	31 Oktober 2022
DOI : https://doi.org/10.58518/pariticipatory.v1i2.1822		

IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN ORGANISASI PELAJAR (IPNU/IPPNU) DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI SISWA DI MADRASAH

Ratih Kusuma Ningtias

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Email : ratih.kusuma89@gmail.com

Abstrak: Pendamping ini berfokus pada pembentukan organisasi kemahasiswaan di MTs Al-Fattah Sugihan. Dengan adanya organisasi kemahasiswaan ini, merupakan wadah untuk mengembangkan potensi mahasiswa tersebut yang sangat terbatas. Sesuai dengan arahan Pimpinan Besar Lembaga Pendidikan Ma'arif NU untuk mendirikan organisasi kemahasiswaan agar mampu mengembangkan potensi mahasiswa yang sebelumnya tidak ada di lembaga ini. Salah satu instrumen yang digunakan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan atau permasalahan yang berkembang di lembaga adalah melalui penelitian berbasis Participatory Action Research (PAR). salah satu model penelitian yang berupaya menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana proses pemberdayaan dapat menciptakan tiga tolak ukur, yaitu adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya pemimpin lokal di masyarakat dan adanya lembaga baru di masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. . Dari Pengenalan dan Pendirian Organisasi yang telah kami lakukan bersama para guru dan siswa, kami telah membangun Organisasi Siswa yang diharapkan dapat menjadi wadah pengembangan potensi siswa. Dengan terbentuknya kepengurusan Organisasi IPNU-IPPNU dapat menjadi contoh nyata bahwa dalam suatu lembaga perlu adanya organisasi kemahasiswaan yang dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk belajar dan mengelola suatu kelompok untuk bekal nantinya. hidup dalam masyarakat.

Kata Kunci : Organisasi, Implementasi, Pembentukan

Abstract: This companion focuses on the formation of student organizations at MTs Al-Fattah Sugihan. With the existence of this student organization, it is a place to develop the potential of these students which is very limited. In accordance with the instructions of the Great Leadership of the Ma'arif NU Educational Institute to establish a student organization in order to be able to develop student potential, which previously did not exist in this institution. One of the instruments used to provide solutions to problems or problems developing in institutions is through research based on Participatory Action Research (PAR). one of the research models that seek to link the research process into the process of social change. The social change in question is



how the empowerment process can create three benchmarks, namely the existence for a joint commitment with the community, the existence a local leader in the community and the existence of a new institution in the community that is built based on needs. From the Introduction and Establishment of Organizations that we have done together with the teachers and students, we have built a Student Organization which is expected to become a forum for developing student potential. With the formation of the management of the IPNU-IPPNU Organization, it can be a real example that in an institution there is a need for a student organization, which can be a place for students to learn and manage a group to provide them with later life in society.

Keywords: Organization, Implementation, Formation

PENDAHULUAN

Permasalahan merupakan kesenjangan atau ketimpangan yang terjadi antara teori dengan aplikasi, harapan dengan kenyataan dan pengetahuan dengan realitas. Pada hakikatnya, permasalahan atau persoalan semestinya membutuhkan solusi yang kemudian solusi itu dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Salah satu instrumen yang digunakan untuk memberikan solusi penyelesaian permasalahan atau persoalan-persoalan yang berkembang dalam lembaga adalah melalui penelitian berbasis *Participatory Action Research* (PAR) yang selama ini telah dilaksanakan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Drajat (STAIDRA) yang berubah status menjadi Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah (IAI TABAH) yang selama 16 tahun tepatnya sejak tahun 2004 sampai sekarang. Dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2020 ini diselenggarakan di Lembaga Pendidikan MTs. Al-Fattah Sugihan Solokuro Lamongan.

Terbentuknya kegiatan berupa pelatihan dasar organisasi serta pendirian organisasi IPNU-IPPNU PK. MTs. Al-Fattah Sugihan yang bermula dari hasil wawancara dan observasi yang kami dilakukan oleh teman-teman KKN PAR IAI TABAH dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kesiswaan dan Siswa-siswi MTs. Al-Fattah, bahwasanya wadah untuk mengembangkan potensi siswa ini sangat terbatas. Sesuai dengan instruksi Pimpinan Besar Lembaga Pendidikan Ma'arif NU untuk mendirikan sebuah organisasi pelajar guna untuk dapat mengembangkan potensi siswa, yang mana sebelumnya dalam lembaga ini belum ada organisasi siswa tersebut.

Berangkat dari permasalahan tersebut, kami melakukan *interview* dengan siswa-siswi mengenai penyebab kurangnya kegiatan yang dapat menunjang kreatifitas dan potensi siswa di luar materi pelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah kami lakukan dengan beberapa pihak yang lain, kami pun mengajak pihak-pihak tersebut untuk mengadakan pelatihan dasar organisasi bagi siswa serta pendirian organisasi pelajar PK. IPNU-IPPNU MTs. Al-Fattah. Dengan persetujuan dan dukungan dari pihak inilah, kami sekelompok optimis untuk melaksanakan kegiatan aksi yaitu pelatihan dasar organisasi bagi siswa serta pendirian organisasi pelajar PK. IPNU-IPPNU, dengan harapan kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik yang pada akhirnya dapat mendatangkan manfaat bagi lembaga MTs. Al Fattah, khususnya seluruh siswa-siswi dalam mengembangkan potensinya.



Pembentukan Organisasi Pelajar IPNU-IPPNU

Nahdlatul Ulama dilahirkan pada tahun 1926 adalah sebagai reaksi spontan terjadinya penyimpangan ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah di dalam negeri dan dunia internasional, hal ini mendapat sambutan dan dukungan luar biasa dari berbagai komunitas, baik tua maupun muda, terpelajar maupun awam. Terbukti dengan munculnya berbagai organisasi pelajar dan santri di berbagai pelosok negeri, tahun 1936 di Surabaya berdiri Tsamrotul Mustafidin dan PERSANO (Persatuan Nahdlatul Oelama') di Malang. Pada tahun 1941 berdiri PAMNO (Persatuan Anak Murid Nahdlatul Oelama'), dan tahun 1945 berdiri Ikatan Murid Nahdlatul Oelama' (IMNO), tahun 1946 di Sumbawa berdiri Idjtimaut Tolabah Nahdlatul Oelama' (ITNO), dan masih banyak organisasi yang bermuatan lokal.

IPNU dan IPPNU adalah organisasi yang berazaskan pancasila, beraqidah Islam Ahlussunah Wal Jama'ah yang mengikuti salah satu madzhab 4 (empat) : (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali) yang bersifat, keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang dilahirkan pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H bertepatan pada tanggal 24 Februari 1954 untuk IPNU dan 8 Rajab 1374 H yng bertepatan dengan tanggal 2 Maret 1955 untuk IPPNU. IPNU-IPPNU sebagai organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berhaluan Islam Ahlussunah Waljamaah, ternyata dalam perkembangannya mengalami perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh tuntutan situasi dan kondisi.

Oleh karenanya menjadi kewajiban setiap warga IPNU - IPPNU untuk terus mempelajari perubahan itu, mengkajinya kemudian mencoba untuk mengatisipasinya. Dan tentunya faktor historis sangat mendukung pula apabila warganya juga senantiasa merenunginya, mempelajari motivasi apa yang melatarbelakangi kelahirannya, dan bagaimana perkembangan organisasi ini dari masa ke masa.

Tujuan terbentuknya Organisasi Pelajar IPNU-IPPNU antara lain:

- a. Terbentuknya kesempurnaan pelajar Indonesia yg bertaqwa kepada Allah, berilmu dan berakhlakul karimah
- b. Bertanggung jawab atas tegak dan berkembangnya syari'ah Islam menurut faham Aswaja
- c. Terbentuknya kader Islam yang berwawasan kebangsaan.
- d. Terbentuknya masyarakat Indonesia yang adil makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

Adapun Fungsi dari Organisasi Pelajar IPNU-IPPNU sebagai berikut:

- a. Wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan dan kepelajaran.
- b. Wadah kaderisasi pelajar untuk mempersiapkan kader-kader penerus Nahdlatul Ulama dan pemimpin bangsa.
- c. Wadah penguatan pelajar dalam melaksanakan dan mengembangkan Islam ahlussunah wal-Jamaah untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai nahdliyah.
- d. Wadah komunikasi pelajar untuk memperkokoh ukhuwah nahdliyah, islamiyah, insaniyah dan wathoniyah



Pengembangan Potensi Siswa

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹

Potensi berasal dari bahasa Inggris *to patent* yang berarti keras, kuat. Dalam pemahaman lain kata potensi mengandung arti kekuatan, kemampuan, daya, baik yang belum maupun sudah terwujud. Sementara itu dalam kamus bahasa Indonesia potensi adalah kemampuan dan kualitas yang dimiliki seseorang. Namun belum digunakan secara maksimal. Berbagai pengertian di atas, memberi pemahaman kepada kita bahwa potensi merupakan suatu daya yang dimiliki oleh manusia, tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

Potensi-potensi belajar yang ada dalam diri seorang siswa tidak sama dengan potensi yang dimiliki orang lain. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Agus Soejono, "potensi seseorang tidak sama dengan potensi yang dimiliki orang lain. Seorang lebih tajam pikirannya atau lebih halus perasaan, atau lebih kuat kemauannya atau lebih tegas, kuat badannya dari pada yang lain." Berbagai pengertian di atas, memberi pemahaman kepada kita bahwa potensi merupakan suatu daya yang dimiliki oleh manusia, tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

METODE

Secara geografis MTs. Al-Fattah berada di desa Sugihan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan desa Sendang Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Tebluru di sisi barat berbatasan dengan desa Dadapan sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Berdasarkan data yang kami ambil, data Administrasi Siswa MTs. Al-Fattah pada tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 39 dengan pembagian kelas VII sebanyak 17, kelas VIII sebanyak 12 dan kelas IX 10 siswa. Sedangkan jumlah Guru di MTs. Al-Fattah Sugihan sebanyak 12.

Lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Sugihan Solokuro Lamongan, didirikan oleh pengurus jam'iyah NU ranting Sugihan yang pada saat itu diketuai oleh H. Basori syuriahnya, H. Moh. Badri pada tahun 1985 tepatnya pada tanggal 14 Juni. Madrasah ini dulunya bernama MTs. Tarbiyatul Sibyan yang bernaung di pondok pesantren Miftahus Salam. Dan guru-gurunya lulusan pondok pesantren dan SLTA, pendidikan tertinggi pada waktu itu sarjana muda atau setingkatnya.

Di madrasah ini sudah ada beberapa periode pergantian kepala sekolah dan tentunya perkembangannya juga semakin pesat, untuk periode pertama kepala sekolahnya adalah Bapak Mukron Hadi, PA. dengan dibantu pelaksana hariannya Bapak Abdul Wachid Bashori, pada periode ini gedung yang digunakan masih menumpang di

¹ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24



musholla Miftahus Salam tepatnya disebelah utara mushola sekarang. Biaya sekolah dan lain-lain digratiskan dengan jumlah murid pada kelas pertama 43 siswa.

Dua tahun kemudian penyempurnaan gedung, gedung dipindah ketanah wakaf H. Abu Bakar. RT 14 RW 01. Sebelah selatan jalan raya jurusan Sugihan Payaman. Pada periode kedua yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah bapak Abdur Rohim BA. Yang kelasnya terdiri dari 2 kelas dengan jumlah murid 40 siswa. Dan 1 tahun kemudian bertambah 1 ruang kelas jadi jumlah kelas pada 3 tahun jumlahnya ada 3 kelas.

Pada tahun 1988 madrasah Al-Fattah diresmikan gedungnya ditanah waqafan dengan 3 ruang kelas dengan jumlah murid 124. Pada 1990 periode kepala sekolahnya adalah bapak Abd. Wachid dan pada tahun ini madrasah sudah bisa mengikuti ujian negara, pada periode ini juga perubahan nama MTs. Tarbiyatus Sibyan menjadi MTs. Al-Fattah, atas prakarsa bapak Moh. Sun'an Huda (Alm). Abd. Wachid dan atas restu Bpk H. Mohammad Badri Fattah (Alm) dan kawan-kawan pengurus NU lainnya, nama sekolah diganti untuk mengenang K.H. Fattah (alm) selaku pengurus NU pertama disugihan dengan nam MTs. Ma'arif NU Al Fattah. Pada tahu 2001 perpindahan gedung di tanah waqafan bapak Abu Bakar pindah ke tanah waqafan H. Badri, sebelah barat gedung MI. Al-Fattah sampai sekarang.²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

Participatory Action Research melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Menurut Yoland Wadworth pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya.³ Pandangan lain dikemukakan Mansour Fakih yang mengatakan bahwa *Participatory Action Research* adalah kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang didefinisikan oleh Kasam sebagai penelitian yang disusun melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat

²Hasil wawancara dengan Bpk Abd. Wahid Bs, S. Pd. I (Guru Sepuh Al Fattah Sugihan) tentang sejarah lembaga MTs. Al-fattah Sugihan, tanggal 04 November 2020 di Kantor MTs. Al-Fattah pukul 08.30-09.30 WIB.

³ P. Reason, and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008), 1.



yang tertindas.⁴ Interaksi demokratis sebab PAR merupakan “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.⁵

Teknik PAR Yang Digunakan

1. Mapping

Mapping atau pemetaan merupakan penggambaran kondisi fisik wilayah bersama masyarakat. Yang bertujuan untuk mengetahui letak geografis, kondisi fisik, sumber daya alam yang dimiliki wilayah tersebut.

Mapping yang kami lakukan menggunakan teknik wawancara kepada masyarakat lingkungan madrasah Al-Fattah serta menelusuri seluruh lingkungan di madrasah tersebut dengan menggambar kondisi fisik lembaga dengan menggunakan benda-benda seadanya untuk dijadikan simbol-simbol sumber daya alam maupun bangunan yang ada. Tujuan dari *mapping* tersebut kami dapat mengetahui denah dari lembaga tersebut.

Kegiatan *mapping* tersebut kami lakukan pada hari Rabu tanggal 21 Oktober 2020 tepatnya di pagi hari kami menemui Bpk. Marzekon Zakka lalu kami menjelaskan maksud dari kedatangan kami. Selanjutnya kami menjelaskan tentang tools dalam PAR yang pertama yakni *mapping* tersebut. Selanjutnya kami melengkapi *mapping* yang digambar di atas kertas plano oleh Bpk. Marzekon dan memberi keterangan dari simbol-simbol tempat tertentu yang telah disepakati bersama.⁶

2. Transect

Transect atau Penelusuran Wilayah merupakan teknik dalam PAR untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengamatan langsung lingkungan dan sumber-sumber daya alam dengan cara berjalan mengikuti lintasan yang telah di sepakati. Tools ini dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran keadaan SDM beserta masalah-masalah, perubahan-perubahan keadaan dan potensi-potensi yang ada. Tujuan *Transect* atau Penelusuran Wilayah guna memperoleh gambaran SDM beserta masalah-masalah, perubahan-perubahan keadaan dan potensi-potensi yang ada, tetapi juga tergantung topik yang ingin diperoleh.

Target Masyarakat dapat mengungkapkan keadaan obyektif wilayah perubahan sendiri. Kegiatan ini kami lakukan pada pagi hari dengan menelusuri secara langsung tentang sumber-sumber daya manusia yang meliputi, Gedung madrasah, Musholla,

4 Mansour Fakhri Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007), 28.

5Agus Afandi, dkk, Modul Participatory Action Research (PAR) (IAIN Sunan AmpelSurabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013), 41.

6Observasi dengan Bapak / Ibu Guru, tanggal 05 November 2020 di kantor MTs. Al-Fattah pukul 09.00 WIB.



Kantin, Laboratorium, Perpustakaan. Bersama orang-orang yang terlibat langsung di dalamnya guna mengetahui kondisi yang ada serta persoalan-persoalan yang ada pula.

Adapun hasil yang kami dapatkan adalah kami memperoleh gambaran wilayah dan sumber daya manusia. Lembaga MTs. Al-Fattah serta mengetahui jenis tanahnya, manfaatnya, permasalahan yang mereka hadapi, tindakan apa yang telah mereka lakukan terkait dengan permasalahan tersebut, harapan yang mereka inginkan, serta potensi-potensinya. Hasil mengenai hal-hal di atas kami peroleh dari Bapak Musta'in Hasan

3. Trend and Change (Perubahan dan Kecenderungan)

Bagan perubahan dan kecenderungan merupakan teknik PAR yang memfasilitasi Sarpras di Madrasah dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan dari waktu ke waktu. Hasilnya digambar dalam suatu matriks. Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati dapat diperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan. Hasilnya adalah bagan/ matriks perubahan dan kecenderungan umum dusun atau yang berkaitan dengan tema tertentu, misalnya jumlah Ruang Kelas, Kantor, Perpustakaan, Ruang Laboratorium, Kamar Mandi, Mushollah, Lab komputer, Kantin dan lain sebagainya.

Pelaksanaan tools PAR *Trend and Change* kami laksanakan dengan menggali informasi dari salah satu Guru yang ada di lembaga Madrasah. Beliau adalah Bapak Nur Kholisiddin, S.T. Beliau menceritakan kondisi perubahan Sarpras di lembaga MTs. Al-Fattah dari dulu hingga sekarang. Dari setiap sarana terus mengalami peningkatan yang stabil sebab sejak tahun 1985 sampai dengan sekarang terus mengalami penambahan sarana dan prasarana.⁷

Seiring perkembangan perubahan dan kecenderungan di atas, kami mendapatkan data lain yang masuk pada kebutuhan madrasah yaitu ruang kelas serta kamar mandi.

4. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pembelajaran yang mencakup antara lain, permulaan tahun ajaran, efektif belajar, dan juga hari libur.

Kalender pendidikan menjadi acuan untuk merencanakan seluruh kegiatan pada tahun pembelajaran tertentu. Meskipun kebijakan pengelolaan pendidikan antara dinas pendidikan satu dengan lainnya, terkadang memiliki perbedaan waktu, akan tetapi tetap menyesuaikan rambu-rambu dalam kalender pendidikan. Tujuan dari kalender pendidikan yaitu:

- a. Untuk mendorong efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran di sekolah.
- b. Untuk menyelaraskan antara ketentuan hari efektif dengan hari libur sekolah.
- c. Sebagai pedoman penyusunan program tahunan (prota), program semester (prosem), silabus dan RPP bagi guru.

Pelaksanaan penggalan data terkait kalender Pendidikan kami laksanakan pada hari Rabu 28 Oktober 2020. Narasumber yang kami tuju adalah Bapak Mustain, S.Pd sebagai Waka. Kurikulum dan Bapak Marzekon Zakka sebagai Operator Madrasah. Beliau

⁷Observasi dengan Bapak M Nur Kholisiddin, ST. tanggal 09 Noovember 2020 di Rumah Kantor MTs. Al-Fattah pukul 09.00 WIB.



menerangkan bahwa Pendidikan tahun ajaran 2020/ 2021 dimulai pada bulann Juli tahun 2020 samapai bulan juni tahun 2021.⁸

5. Daily Activity (Kalender Harian)

Untuk mengidentifikasi siklus waktu sibuk dan waktu luang Bapak/ Ibu Guru di MTs Al-Fattah Sugihan dapat diketahui dari *daily activity* keluarga Guru, dalam hal ini narasumber yang kami tuju adalah keluarga Ibu Adelina Erna Meliyanti, S. Pd sebagai sampel dari keluarga Guru.

Kegiatan harian Ibu Guru pada umumnya pada pukul 03.30 Ibu Adel sudah bangun untuk memasak buat bekal/ sarapan pagi, kemudian pada pukul 04. 15 melanjutkan sholat *berjama'ah* bersama keluarga. Setelah itu Ibu Adel mandi dan kemudian mengasuh anak. Pada pukul 06. 25 Ibu Adel bersama keluarga sarapan bersama. Dan pada pukul 07.00 Ibu Adel pergi mengantar anak sekolah dan kemudian dilanjutkan pergi ke Madrasah untuk mengajar, sedangkan ayah berangkat bekerja di Kantor Cabang KSU Lamongan. Selanjutnya anak Bu Adel pulang sekolah pada pukul 10.00 lalu bermain bersama teman-temannya dan belajar bersama dirumah dan Bu Adel pulang dari mengajar pada pukul 13.00. dilanjut dengan sholat dluhur pada pukul 14.00 setelah itu mengantar anaknya pergi mengaji. Pada pukul 15.30 sholat ashar lalu menjemput anaknya ditempat mengaji pada pukul 16.30, setelah itu dilanjutkan dengan bersih-bersih rumah dan bermain bersama keluarga. Pada pukul 18.00 sholat maghrib berjamaah dilanjut makan bersama. Kemudian pada pukul 19.00 – jam 21.00 belajar bersama dan sholat isya'. Dan tidur pada pukul 22.00.⁹

6. Time Line (Alur Sejarah)

Yang dimaksud dengan *time line* adalah teknik penelusuran alur sejarah berdirinya lembaga dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur tertentu. Pelaksanaan penggalian data sejarah dengan menggunakan tools PAR Time Line kami laksanakan dengan mendatangi beberapa tokoh masyarakat setempat diantaranya yaitu bapak Drs. H. Tamirun dan Ustad Abdul Wachid, S. Pd. pada tanggal 04 November 2020, kami bertemu dengan beliau untuk menggali data sejarah tentang sejarah lembaga MTs. Al-Fattah Sugihan.¹⁰

7. Diagram Alur

Diagram Alur merupakan teknik untuk menggambarkan arus hubungan diantara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam suatu sistem. Diagram ini dapat digunakan untuk menganalisa alur penyebaran keyakinan dan tata nilai keagamaan dalam masyarakat.

Diagram Alur yang kami tampilkan setelah penggalian data di MTs. Al-Fattah adalah lulusan dari MTs. Al-Fattah kebanyakan melanjutkan pendidikannya ke luar desa, dikarenakan di desa setempat belum tersedia pendidikan tingkat SLTA. Seperti melanjutkan pendidikannya di SMK yang ada di tetangga desa dengan harapan setelah

⁸Observasi dengan Bapak Mustain S. Pd. dan Bapak Marzeqon Zakka, tanggal 28 Oktober 2020 di Kantor MTs. Al-Fattah pukul 09.00 WIB.

⁹Hasil wawancara dengan Ibu Adellina Erna Melyanti S. Pd. pada tanggal 02 November 2020.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Tamirun, di kantor MTs. Al-Fattah pada tanggal 04 November 2020.



lulus dari pendidikan tersebut mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang diambil.¹¹

8. Diagram Venn

Diagram Venn merupakan teknik untuk mengetahui hubungan lembaga atau komunitas dengan masyarakat untuk mengetahui peran, manfaat, pihak-pihak tersebut terhadap masyarakat atau sejauh mana mereka dalam memberikan warna terhadap masyarakat.

Ada beberapa lembaga yang mendukung suksesnya pembelajaran di MTs Al-Fattah. Diantaranya yaitu, Pondok pesantren Al-Fattah, Organisasi masyarakat, Tokoh masyarakat, Koperasi KSU kencana makmur, Koperasi artha mulya, Kantor NU, Toko alat sekolah, Lapangan impres, Balai desa, Karang taruna, serta Tempat foto copy. Instansi-instansi di atas adalah kelompok yang diharapkan mampu mendorong kemajuan dan eksistensi pengembangan serta kemajuan MTs. Al-Fattah.¹²

9. Matrik Rangkang

Matrik rangking merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisa dan membandingkan permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi dalam bentuk rangking/ skoring atau menempatkan topik menurut urutan penting tidaknya bagi masyarakat.

Dari sekian banyak permasalahan yang telah didiskusikan dan ditentukan permasalahan yang menduduki peringkat pertama adalah masalah “Pengembangan Potensi Siswa”. Skor yang diperoleh pada faktor SDM 8 poin, Dana 8 poin, Penting 8 Poin dan kemungkinan 7 poin. Jumlahnya mencapai angka 31 poin, lebih tinggi dari jumlah poin masalah-masalah yang lain.

Hasil dari penskor-an tersebut menunjukkan Kurangnya pengembangan potensi siswa adalah permasalahan utama yang dihadapi oleh lembaga MTs. Al-Fattah dan membutuhkan penanganan khusus terhadap hal tersebut. Selanjutnya akan dilakukan identifikasi terkait penyebab dan akibat Kurangnya pengembangan potensi siswa kemudian melakukan tindakan aksi sebagai upaya penanggulangan masalah.¹³

10. Pohon Masalah dan Harapan

Teknik analisis pohon masalah merupakan teknik yang dipergunakan untuk menganalisis permasalahan yang menjadi problem dan telah diidentifikasi dengan teknik-teknik PAR sebelumnya.

Akibat atau buah dari pohon masalah tersebut diantaranya adalah, Siswa tidak memiliki kreativitas, Bakat siswa tidak berkembang, siswa kurang memiliki wawasan, atau pengetahuan serta kurangnya ketrampilan siswa. Kemudian jika hal itu terjadi maka proses pembelajaran kurang maksimal karena kurangnya pengembangan potensi siswa.¹⁴

¹¹Interview dengan Ibu Mahsunatun, S. Pd, tanggal 04 November 2020 di kantor MTs. Al-Fattah pukul 09.00 WIB.

¹²Hasil wawancara dengan Bapak Habib Rohman, S.E. tanggal 05 November 2020, Pukul 09.00 WIB.

¹³Interview dengan Bapak Ali Mahfud, S. Ag, tanggal 10 November 2020 pukul 09.00 WIB.

¹⁴Interview dengan Bpk Habib Rahman, S. E. dan Bapak Drs. H. tamirun, tanggal 11 November 2020 di Rumah Rumah Bpk Ali Mu'sin di Kantor MTs Al Fattah pukul 08.00 WIB.



PEMBAHASAN

Perencanaan Program Pembentukan Organisasi Pelajar

Kegiatan aksi yang akan kita lakukan adalah mendirikan sebuah organisasi pelajar yang diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa-siswi MTs. Al-Fattah Sugihan. Lembaga Pendidikan MTs. Al-Fattah Sugihan merupakan sebuah lembaga yang memiliki banyak siswa yang berprestasi serta dukungan dan kerja sama yang baik dengan alumninya, yang mana banyak dari alumni MTs. Al-Fattah Sugihan yang pada intinya sudah banyak yang sukses dan juga banyak yang terjun di dalam organisasi-organisasi besar melihat kondisi saat ini yang mana siswa-siswi banyak yang belum mengenal apalagi terjun atau mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam sebuah organisasi pelajar.

Optimisme Lembaga MTs. Al-Fatah Sugihan dalam pembentukan organisasi pelajar sebagai wadah meraka berlatih dan menambah pengetahuan, pergaulan, kemampuan, kemandirian serta sumberdaya yang dimiliki, dan juga untuk meningkatkan kesadaran siswa-siswi di dalam pentingnya berorganisasi, mengingat sebuah organisasi IPNU-IPPNU adalah ujung tombak pengkaderan yang ada didalam Organisasi Nahdlatul Ulama. Dengan adanya organisasi IPNU-IPPNU maka siswa-siswi dapat belajar tentang aswaja dll, dan juga bisa menyiapkan diri untuk nantinya terjun di dalam organisasi diatasnya yaitu Ansor, Fatayat Muslimat dan NU.

Pengenalan dan Pendirian Organisasi adalah kegiatan untuk mengatasi problem-problem yang ada salah satunya yaitu membentuk siswa yang kreatif dan terampil melalui Organisasi, kegiatan ini dilaksanakan dengan panduan seorang moderator.

Berdasarkan permasalahan yang ada di Lembaga MTs. Al-Fattah Sugihan sesuai dengan sumber data yang ada disana, kami melakukan kegiatan *Pengenalan dan Pendirian Organisasi* untuk menumbuhkan kesadaran Siswa tentang pentingnya berorganisasi. Kegiatan *Pengenalan dan Pendirian Organisasi* tersebut berupa diskusi bersama tentang cara pengelolaan organisasi yang melibatkan beberapa pihak sebagai narasumber yakni, PR IPNU-IPPNU Sugihan dan PAC IPNU-IPPNU Solokuro. Kegiatan tersebut diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran siswa-siswi serta menjadi wadah mereka dalam mengembangkan potensinya.

Pengenalan dan Pendirian Organisasi tentang pembentukan Organisasi tidak hanya berhenti saat tugas KKN selesai, melainkan kami telah merencanakan untuk melakukan diskusi serta kunjungan secara berkala untuk mengetahui apakah Organisasi ini dilanjutkan oleh siswa-siswi dan menjalankan program-program yang sudah direncanakan dalam Rapat Kerja Pengurus IPNU-IPPNU. Karena untuk menumbuhkan kesadaran hasil dari kunjungan tersebut akan ditindak lanjuti untuk menjadi contoh bagi lembaga-lembaga yang belum berorganisasi IPNU-IPPNU bahwa berorganisasi itu asik dan menyenangkan serta banyak manfaatnya.

Terbentuknya kegiatan berupa *Pengenalan dan Pendirian Organisasi Pelajar*, bermula dari hasil wawancara dan observasi yang kami lakukan bahwasanya dilembaga tersebut belum ada suatu wadah yang dapat memfasilitasi siswa-siswi untuk mengembangkan potensi. Dari informasi yang telah kami kumpulkan, menunjukkan bahwa sebuah organisasi adalah wadah yang harus ada dalam lembaga. Kami menawarkan sebuah Organisasi pelajar yaitu IPNU-IPPNU sebagai salah satu solusi



dalam menyikapi permasalahan tersebut wadah. Kami mengkomunikasikan hasil survey yang telah dilakukan terkait konsep pembentukan organisasi yang telah kami tawarkan.

Kegiatan Pengenalan dan Pendirian Organisasi pertama yang kami lakukan ini adalah pelatihan dasar berorganisasi dan Rapat Anggota IPNU-IPPNU MTs. Al-Fattah Sugihan Solokuro Lamongan. Dalam kegiatan pengenalan dan pendirian organisasi pelajar, kami merumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa.
2. Untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya berorganisasi.
3. Untuk mewujudkan siswa-siswi yang unggul dan religius.

Pelaksanaan Pembentukan Organisasi Pelajar

Proses pelaksanaan Kegiatan *Pengenalan Dasar Organisasi* yang kami lakukan diawali dengan pemberian arahan mengenai PAR serta latar belakang kami membentuk Organisasi Pelajar di lembaga tersebut. Setelah itu Sambutan Kepala Madrasah memberi penguatan dan arahan terhadap siswa-siswi akan pentingnya berorganisasi. Kemudian setelah kegiatan pembukaan dilanjutkan dengan pengenalan Organisasi yang dalam hal ini disampaikan langsung oleh Wakil ketua IPNU PAC Solokuro dalam proses penyampaian materi siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, setelah itu proses diskusi serta tanya jawab. Berawal dari pertanyaan siswa-siswi (Syafaatul Fauziah) tentang apa manfaat dalam mengikuti organisasi IPNU-IPPNU. Pertanyaan tersebut langsung dijawab oleh Rekan Sihabuddin selaku Wakil Ketua IPNU PAC Solokuro selaku pemateri dalam kegiatan tersebut, bahwasanya Organisasi adalah salah satu wadah yang dapat mengembangkan potensi siswa-siswa apalagi IPNU IPPNU ini adalah ujung tombak pengkaderan dalam Organisasi Nahdlatul Ulama' (NU).

Pertanyaan berikutnya dari Siswa-siswi (Muhammad Dimas Bagas Prayoga) bertanya tentang bagaimana kita bisa membentuk sebuah Organisasi dan memulainya. Pertanyaan tersebut dijawab oleh Rekan Khoirul Anas selaku Sekertaris Pac IPNU Solokuro menjawab bahwa dalam memulai pembentukan organisasi atau pemilihan ketua itu melalui kegiatan Rapat Anggota yang mana dalam kegiatan rapat anggota tersebut diikuti oleh siswa-siswi untuk memilih ketua melalui sidang-sidang yang sudah ditentukan dalam PD-PRT dan PPOA IPNU IPPNU.

Dari hasil diskusi yang kami lakukan ada beberapa masukan dari pihak-pihak terkait diantara dari pihak lembaga yaitu Bapak Habib Rohman, S. E. selaku Kepala Madrasah bahwa dengan nanti dibentuknya organisasi Pelajar maka beliau berharap agar dikawal penuh dan dibimbing dalam menjalankan organisasi tersebut.

Berdasarkan dari pertanyaan serta masukan di atas maka kami memperoleh kesimpulan bahwa dalam pembentukan Organisasi tersebut butuh pengawalan serta bimbingan penuh mengingat lembaga tersebut benar-benar belum mengenal organisasi apalagi terjun dalam organisasi baik IPNU-IPPNU atau yang lainnya, kemudian setelah itu kami memberikan tentang program lebih lanjut mengenai bagaimana langkah selanjutnya mengenai pendirian organisasi, diantaranya, membuat kegiatan Rapat Anggota (Pembentukan Kepengurusan IPNU-IPPNU) dan Melaksanakan pelantikan pengurus IPNU-IPPNU.



Menyusun program kerja (Rapat Kerja). Bahwa Siswa-siwi MTs. Al-Fattah Sugihan terutamanya Bapak/ Ibu dewan guru sadar akan pentingnya sebuah Organisasi, tetapi untuk sistem pengelolaannya masih belum maksimal, karena kurang adanya pengawasan serta bimbingan dari organisasi di atasnya.

Kemudian atas beberapa usulan siswa-siwi dan bapak/ ibu dewan guru yang mengikuti kegiatan Pengenalan dan Pendirian Organisasi agar nantinya bisa menjalankan organisasi dengan lancar.

Dari kegiatan Pengenalan dan Pendirian Organisasi yang telah dilakukan kami bersama Bapak Ibu Guru dan siswa-siwi kami membangun sebuah Organisasi Pelajar yang mana Organisasi tersebut diharapkan menjadi sebuah wadah dalam mengembangkan potensi siswa

Berdasarkan hasil dari Pengenalan dan Pendirian Organisasi terbentuknya kepengurusan Organisasi IPNU-IPPNU dapat menjadi sebuah contoh nyata bahwa didalam sebuah lembaga perlu adanya sebuah Organisasi pelajar, yang dapat menjadi tempat siswa-siwi belajar dan mengelola sebuah kelompok untuk bekal nantinya hidup dalam bermasyarakat.

Hambatan dan Solusi Dalam Pembentukan Organisasi Pelajar

Hambatan Selama kami melaksanakan pengabdian di Lembaga MTs. Al-Fattah sugihan selama satu Bulan setengah terhitung sejak tanggal 17 Oktober – 26 November 2020. tidak terlepas dari kendala- kendala yang ditemui, mulai dari proses pengalihan data, informasi, pengenalan lokasi pengabdian.

Secara umum kegiatan Pengenalan dan Pendirian Organisasi dapat berjalan maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan membutuhkan kerja sama antara Bapak Ibu Dewan Guru Siswa-Siwi dan PAC IPNU-IPNU Solokuro. Kendala yang kami temui saat kegiatan Pengenalan dan Pendirian Organisasi kami uraikan sebagai berikut:

1. Kesadaran siswa-siwi tentang pentingnya berorganisasi masih kurang, mengingat ini adalah hal baru dalam dunia mereka.
2. Kurang adanya minat dari Bapak Ibu dewan guru sehingga baru sekarang bisa dilakukan pembentukan Organisasi
3. Kurang adanya sentuhan atau rangkulan dari PR Maupun PAC

Dari permasalahan yang timbul saat proses Pengenalan dan Pendirian Organisasi berlangsung didapatkan beberapa solusi sebagaimana berikut:

1. Merencanakan kegiatan lanjutan yang menjadi bekal mereka untuk semangat dalam berorganisasi.
2. Menjelaskan serta memahami Bapak Ibu dewan Guru agar Organisasi ini tetap bisa berjalan
3. Meminta dan memohon kepada PR/ PAC agar selalu mengawal organisasi tersebut.

SIMPULAN

Implementasi pembentukan organisasi pelajar (IPNU/IPPNU) dalam mengembangkan potensi siswa di madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Sugihan Solokuro Lamongan. Dari kegiatan Pengenalan dan Pendirian Organisasi yang telah dilakukan



kami bersama Bapak Ibu Guru dan siswa-siwi kami membangun sebuah Organisasi Pelajar yang mana Organisasi tersebut diharapkan menjadi sebuah wadah dalam mengembangkan potensi siswa.

Dengan terbentuknya kepengurusan Organisasi IPNU-IPPNU dapat menjadi sebuah contoh nyata bahwa didalam sebuah lembaga perlu adanya sebuah Organisasi pelajar, yang dapat menjadi tempat siswa-siswi belajar dan mengelola sebuah kelompok untuk bekal nantinya hidup dalam bermasyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus dkk, *Modul Participatory Action Reseach (PAR)*, Surabaya: LPM, 2013.
- Fakih, Mansour , *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- P. Reason,. and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage, 2008.